

BAB II

BIOGRAFI WAHBAH AL-ZUHAILĪ DAN KITAB *TAFSĪR AL-MUNĪR*

A. Biografi Wahbab al-Zuhaili

1. Kelahiran dan Kepribadiannya

Syaikh Wahbah al-Zuhail dilahirkan pada tahun 1932 M, bertempat di Dair ‘Atiyah kecamatan Faiha, propinsi Damaskus Suriah. Nama lengkapnya adalah Wahbah bin Mustaf al-Zuhail, putra dari Mustaf al-Zuhail. Yakni, seorang petani yang sederhana dan terkenal dalam keshalihannya.¹ Sedangkan ibunya bernama Hj. Fatimah binti Mustaf Sa’adah. Seorang ibu yang memiliki sifat warak dan teguh dalam menjalankan syari’at agama.²

Wahbah Zuhail adalah seorang tokoh di dunia pengetahuan, selain terkenal di bidang tafsir beliau juga seorang ahli fiqh. Hampir dari seluruh waktunya semata-mata hanya difokuskan untuk mengembangkan bidang keilmuan. Beliau adalah ulama yang hidup di abad ke -20 yang juga sejajar dengan tokoh-tokoh lainnya, seperti Tahir Ibnu Asyur, Said Hawwa, Sayyid Qutb, Muhammad Abu Zahrah, Mahmud Syaltut, Ali Muhammad al-Khafif, Abdul Ghani, Abdul Khaliq dan Muhammad Salam Madkur.³

¹ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 174.

² www.fimadani.com/Syaikh-Wahbah-az-Zuhaily/di akses pada jam 22.20 WIB, tanggal 11 Desember 2013).

³ Lisa Rahayu, “*Makna Qaulan dalam al-Qur’an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhail*” (Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin Universitas UIN SUSKSA Riau, Pekanbaru, 2010), 18.

Adapun kepribadian beliau adalah sangat terpuji di kalangan masyarakat Syiria baik itu dalam amal-amal ibadahnya maupun ketawadhu'annya, di samping juga memiliki pembawaan yang sederhana. Meskipun memiliki mazhab Hanafi, namun dalam pengembangan dakwahnya beliau tidak mengedepkan mazhab atau aliran yang dianutnya, tetap bersikap netral dan proporsional.

2. Pendidikan dan Gelar yang Disandangnya

Dengan dorongan dan bimbingan dari ayahnya, sejak dini Wahbah al-Zuhail sudah mengenal dasar-dasar keislaman. Menginjak usia 7 tahun sebagaimana juga temen-temannya beliau bersekolah Ibtidaiyah di kampungnya hingga sampai pada tahun 1946. Memasuki jenjang pendidikan formalnya hampir 6 tahun beliau menghabiskan pendidikan menengahnya, dan pada tahun 1952 beliau mendapatkan ijazah, yang merupakan langkah awal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yakni Fakultas Syari'ah Universitas Damaskus, hingga meraih gelar sarjananya pada tahun 1953 M dengan prediket cum laude. Kemudian, untuk melanjutkan studi doktornya, beliau memperdalam keilmuannya di Universitas al-Azhar Kairo, dengan mendapatkan lulusan cum laude yang kedua kalinya. Dan pada tahun 1963 maka resmilah beliau sebagai Doktor dengan disertasinya yang berjudul *Atsar al-Harb f al-Fiqh al-Isl m*.⁴

⁴*Ibid*, 19.

Dengan memiliki nilai akademik yang baik dan berkopetensi, maka tak salah jika beliau diangkat sebagai dosen di almamaternya yakni di Fakultas Syari'ah Universitas Damaskus. Kemudian berlanjut pada tahun 1967-1970 beliau diangkat sebagai Dekan sekaligus ketua Jurusan Fiqh Islami. Adapun jabatan beliau yang lain adalah sebagai kepala pengawas studi syari'ah di lembaga Perbangkan Islam dan salah satu anggota majelis syari'ah Bank Islam, serta sebagai anggota lembaga-lembaga fiqh di berbagai negara, seperti di Mekah, Jeddah, Sudan, Hindia dan Amerika. Beliau juga pernah menjabat sebagai anggota lembaga kenegaraan disalah satu lembaga Ahlul Bait pada bidang penelitian peradaban Islam di Urdun.

Di sisi lain beliau juga sebagai pembimbing para kandidat master dan doktor di Universitas Damaskus dan Universitas Imam al-Auza' di Libanon, dan juga sebagai pembimbing dan penguji lebih dari tujuh puluh tesis dan disertasi di berbagai kota, seperti di Beirut, Damaskus dan Khurtum. Dan beliau adalah pencetus kurikulum studi fakultas Syari'ah Islamiyah di Universitas Damaskus dan Syari'ah wal Qan n di Universitas Kuwait. Karena kegigihannya dan ketekunannya dalam mengembangkan keilmuannya khususnya dibidang fiqh dan syari'ah, maka beliau juga dikenal sebagai pakar bidang fiqh dan ushul fiqh. Dan tentunya masih banyak lagi profesi dan kontribusi beliau dalam dunia keilmuan, bangsa dan negara.⁵

⁵ 'Abd al Ghafur Mahm d Mustaf Ja'far, *al-Tafs r Mufasssir n f Tsaubihi al-Jad d*,779.

3. Guru - Guru dan Murid-muridnya

Ketika seseorang itu dikatakan tokoh dalam keilmuan kemudian memiliki nilai akademis yang memuaskan, tentunya karena adanya peran dari seorang guru yang sudah membimbing dan mengajarnya. Demikian halnya dengan Wahbah al-Zuhaili, penguasaan beliau terhadap berbagai disiplin keilmuan karena banyaknya para syaikh yang beliau datangi dan berguru kepadanya. Seperti, beliau menguasai ilmu dibidang Hadits karena berguru kepada Muhammad Hashim al-Khatib al-Syafi (w. Tahun 1958 M), menguasai ilmu di bidang Teologi berguru dengan syaikh Muhammad al-Rankusi, Kemudian ilmu Faraidh dan ilmu Wakaf berguru dengan syaikh Judat al-Mardini (w. 1957 M) dan mempelajari Fiqh Syafi'i dengan syaikh Hasan al-Shati (w. 1962 M). Sedangkan, kepakaran beliau di bidang ilmu Ushul fiqh dan Mustalahul Hadits berkat usaha beliau berguru dengan syaikh Muhammad Lutfi al-Fayumi (w. 1990 M).⁶

Sementara, di bidang ilmu baca al-Qur'an seperti Tajwid, beliau belajar dengan syaikh Ahmad al-Samaq dan ilmu Tilawah dengan syaikh Hamdi Juwaijati, dan dalam bidang Bahasa Arab seperti Nahwu dan Sharaf beliau berguru dengan syaikh Abu al-Hasan al-Qasab. Kemudian kemahiran beliau di bidang penafsiran atau ilmu Tafsir berkat beliau berguru dengan syaikh Hasan Jankah dan syaikh Shadiq Jankah al-Maidani. Dalam ilmu-ilmu lainnya seperti bahasa, yaitu ilmu Sastra dan Balaghah beliau berguru dengan syaikh Shalih Farfur, syaikh Hasan Khatib, Ali Sa'suddin dan syaikh Shubhi

⁶Bustanul Ulum: *Tafsir al-Munir* Wahbah al-Zuhaili/Buslum.blogspot.com/2009/04/tafsir-munir-wahbah-az-zuhaily.html /di akses pada jam 22.30 WIB, tanggal 11 Desember 2013.

al-Khazran. Mengenai ilmu Sejarah dan Akhlaq beliau berguru dengan syaikh Rasyid Syathi, Hikmat Syathi dan Madhim Mahmud Nasimi, dan banyak lagi guru-guru beliau dan ilmu lainnya yang tidak tercantumkan seperti ilmu Fisika, Kimia, Bahasa Inggris serta ilmu modren lainnya.⁷

Dari beberapa guru beliau di atas, maka masih banyak lagi guru -guru beliau ketika di negeri Mesir, seperti Mahmud Syaltut (w. 1963 M), Abdul Rahman Taj, dan Isa Manun merupakan guru beliau di bidang ilmu Fiqh Muqarran. Untuk pemantapan di bidang Fiqh Syafi'i beliau juga berguru dengan Jad al-Rabb Ramadhan (w. 1994 M), Muhammad Hafiz Ghanim, dan Muhammad 'Abdu Dayyin, serta Mustaf Mujahid. Kemudian, dalam bidang Ush l Fiqh beliau berguru juga dengan Mustaf 'Abdul Khaliq beserta anaknya 'Abdul Ghani Usman Marazuqi, Zhawahiri al-Syafi' dan Hasan Wahdan. Dan dalam bidang ilmu Fiqh Perbandigan beliau berguru dengan Abu Zahrah, 'Ali Khafif, Muhammad al-Banna, Muhammad Zafzaf, Muhammad Salam Madkur, dan Farj al-Sanhuri. Dan tentunya masih banyak lagi guru-guru beliau yang tidak disebutkan lagi.⁸

Perhatian beliau diberbagai ilmu pengetahuan tidak hanya menjadikan beliau aktif dalam menimba ilmu, akan tetapi mejadikan beliau juga sebagai tempat merujuk bagi generasi-generasi setelahnya, dengan berbagai metode dan kesempatan yang beliau lakukan, yakni melalui berbagai pertemuan majlis ilmu seperti perkuliahan, majlis ta'lim, diskusi, ceramah, dan melalui media massa. Hal ini menjadikan beliau banyak memiliki murid-muridnya, di

⁷*Ibid*

⁸*Ibid*

antaranya adalah Muhammad Faruq Hamdan, Muhammad Na'im Yasin, 'Abdul al-Satar Abu Ghadah, 'Abdul Latif Farfur, Muhammad Abu Lail, dan termasuklah putra beliau sendiri yakni Muhammad Zuhail, serta masih banyak lagi murid-muridnya ketika beliau sebagai dosen di Fakultas Syari'ah dan perguruan tinggi lainnya.⁹

4. Karya-karyanya

Kecerdasan dan kefaqihan Wahbah al-Zuhail telah dibuktikan dengan kesuksesan akademisnya, hingga banyak lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang dipimpinnya. Selain keterlibatannya pada sektor kelembagaan baik pendidikan maupun sosial beliau juga memiliki perhatian besar terhadap berbagai disiplin keilmuan, hal ini dibuktikan dengan keaktifan beliau dan produktif dalam menghasilkan karya-karyanya, meskipun karyanya banyak dalam bidang Tafsir dan Fiqh akan tetapi dalam penyampaiannya memiliki relevansi terhadap paradigma masyarakat dan perkembangan sains.

Di sisi lain, beliau juga aktif dalam menulis artikel dan buku-buku yang jumlahnya hingga melebihi 133 buah buku. Bahkan, jika tulisan-tulisan beliau yang berbentuk risalah dibukukan maka jumlahnya akan melebihi dari 500 makalah.¹⁰ Dan adapun karya-karya beliau yang sudah terbit adalah sebagai berikut:

⁹*Ibid*

¹⁰*Ibid*, 22.

1. *Atsar al-Ḥarb f al-Fiqh al-Islām - Dirṣah Muqarranah*, Dār al-Fikr, Damaskus, 1963
2. *al-Waṣṭ f Uṣūl al-Fiqh*, Universitas Damaskus, 1966
3. *al-Fiqh al-Islām f Uṣlūb al-Jadīd*, Maktabah al-Ḥadīth, Damaskus, 1967
4. *Nazariyat al-Darar f al-Syar'iyyah*, Maktabah al-Farab, Damaskus, 1969
5. *Nazariyat al-Damān*, Dār al-Fikr, Damaskus, 1970
6. *al-Uṣūl al-'Āmmah l Wahdah al-Dīn al-Ḥaq*, Maktabah al-Abassiyah, Damaskus, 1972
7. *al-Alaqa t al-Dawliyah f al-Islām*, Muassasah al-Risalah, Beirut, 1981
8. *al-Fiqh al-Islām wa Adillatuhu*, (8 Jilid), Dār al-Fikr, Damaskus, 1984
9. *Uṣūl al-Fiqh al-Islām* (2 Jilid), Dār al-Fikr, Damaskus, 1986
10. *Juhūd Taqniyah f al-Fiqh al-Islām*, Muassasah al-Risalah, Beirut, 1987
11. *Fiqh al-Mawaris f al-Shari'ah al-Islamiyah*, Dār al-Fikr, Damaskus, 1987
12. *al-Waṣṭiyah wa al-Waqaf f al-Fiqh al-Islām*, Dār al-Fikr, Damaskus, 1987
13. *al-Islām Dīn al-Jihād l al-Uḍwān*, Persatuan Dakwah Islam Antar Bangsa, Tripoli, Libya, 1990
14. *al-Taḥṣīr al-Munṣaf al-Aqādah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, (16 Jilid), Dār al-Fikr, Damaskus, 1991
15. *al-Qiṣṣah al-Qur'aniyyah Hidayah wa Bayan*, Dār al-Khair, Damaskus, 1992
16. *al-Qur'ān al-Karīm al-Bunayyah al-Tasri'iyyah aw Khaṣṣiyah al-Ḥaṣriyyah*, Dār al-Fikr, Damaskus, 1993
17. *al-Ruṣṣah al-Syari'ah – Akmuḥ wa Dawabituhu*, Dār al-Khair, Damaskus, 1994

18. *Khas̄ is al-Kubra l H̄ quq al-Ins n f al-Isl m*, D r al-Maktab ,
Damaskus, 1995
19. *al-Ul m al-Syari'ah Bay n al-Wahdah wa al-Istiql l*, D r al-Maktab ,
Damaskus, 1996
20. *al-Asas wa al-Mas dir al-Ijtih d al-Musytarikah Bay n al-Sunah wa al-Syiah*, D r al-Maktab , Damaskus, 1996.
21. *al-Isl m wa Tahadiyyah al-'Asr*, D r al-Maktab , Damaskus,1996
22. *Muwaj hah al-Ghazu al-Taq f al-Sahyun wa al-Ajn b* , D r al-Maktab ,
Damaskus,1996
23. *al-Taq d f al-Madhahib al-Isl miah inda al-Sunah wa al-Syiah*, D r al-
Maktab , Damaskus, 1996
24. *al-Ijtih d al-Fiqhi al-Had ts*, D r al-Maktab , Damaskus, 1997
25. *al-Ur f wa al-Adah*, D r al-Maktab , Damaskus, 1997
26. *Bay al-Aṣam*, D r al-Maktab , Damaskus, 1997
27. *al-Sunnah al-Nabawiyyah*, D r al-Maktab , Damaskus, 1997
28. *Id rah al-Waqaf al-Kahir* , D r al-Maktab , Damaskus, 1998
29. *al-Muj did Jamaludd n al-Afghan* , D r al-Maktab , Damaskus, 1998
30. *Taghy r al-Ijtih d*, D r al-Maktab , Damaskus, 2000
31. *Tatb q al-Syari'ah al-Isl miah*, D r al-Maktab , Damaskus, 2000
32. *al-Zir 'i f al-Siy sah al-Syar'iyyah wa al-Fiqh al-Isl m* , D r al-Maktab ,
Damaskus, 1999
33. *Tajd d al-Fiqh al-Isl m* , D r al-Fikr, Damaskus, 2000
34. *al-Taq fah wa al-Fikr*, D r al-Maktab , Damaskus, 2000

35. *Manhaj al-Da'wah f al-Sirah al-Nabawiyah*, D r al-Maktab , Damaskus, 2000
36. *al-Qayyim al-Ins niah f al-Qur' n al-Kar m*, D r al-Maktab , Damaskus, 2000
37. *Haq al-Hurriah f al-'Al m*, D r al-Fiqr, Damaskus, 2000
38. *al-Ins n f al-Qur' n*, D r al-Maktab , Damaskus, 2001
39. *al-Isl m wa Us l al-Had rah al-Ins niah*, D r al-Maktab , Damaskus, 2001
40. *Us l al-Fiqh al-Hanaf* , D r al-Maktab , Damaskus, 2001.¹¹

Dari beberapa karya-karya beliau khususnya dalam bidang tafsir, maka terdapat tiga buah kitab tafsir, yaitu *Tafs r al-Waj z*, *Tafs r al-Was* , dan *Tafs r al-Mun r*. Dari ketiga kitab tafsir tersebut semuanya memiliki ciri dan karakterestik yang berbeda, karena dalam penulisannya menggunakan corak penafsiran dan latar belakang yang berbeda pula. Akan tetapi, ketiga tafsirnya memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai upaya dalam menjelaskan dan mengungkapkan makna-makna al-Qur'an agar mudah dipahami dan kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari ketiga kitab tafsir diatas dapat didiskripsikan ciri dan karakteristiknya secara garis besar. Yang pertama adalah *Tafs r al-Waj z*, tafsir ini dalam memberikan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an hanya secara umum, atau hanya menjelaskan sebagian dari ayat al-Qur'an saja, yang menurut beliau sulit untuk dipahami oleh masyarakat awam, akan tetapi

¹¹Lisa Rahayu, *Op. Cit*, 27

beliau tetap mencantumkan asbab an-Nuzul ayat sehingga sangat membantu untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Dengan kata lain, Tafsir ini juga dikatakan dengan tafsir ringkas jika dibandingkan dengan tafsir beliau yang lain khususnya atau kitab-kitab tafsir karya mufassir yang lain pada umumnya. Karena, dalam penjelasannya ditulis dalam bentuk catatan pinggir atau *Hasyiyah Mushaf*.¹²

Kemudian yang kedua adalah *Tafsir al-Wasf*, tafsir ini merupakan hasil dari persentasi beliau di media massa yang beliau sebagai nara sumber pada setiap harinya dengan waktu enam jam kecuali pada setiap hari jum'at karena merupakan hari libur. Selama tujuh tahun mulai dari tahun 1992-1998 beliau hadir secara kontinyu. Hal ini tentunya tidak terlepas dari Rahmat Allah yang telah memberikan karuniaNya hingga setiap harinya beliau dapat mengisi kajiannya lewat media massa, tanpa ada halangan yang darurat seperti sakit keras dan sebagainya. Sehingga, terkumpullah semua persentasi yang disampaikan hingga menjadi sebuah kitab tafsir al-Qur'an yang sempurna yakni tiga puluh juz, yang terdiri dari tiga jilid dan dicetak pada tahun 1421 H, kemudian diterbitkan oleh Dar al-Fikr Damaskus.¹³

Adapun metode penafsiran dari *Tafsir al-Wasf* ini adalah memaparkan dan menjelaskan pembahasannya secara merata melalui temanya pada setiap surah, dan asbab al-Nuzulnya. Selain memiliki susunan dan kalimat yang teliti, kitab ini tentunya memiliki penjelasan yang mudah difahami oleh pembaca. Di samping itu juga, dalam penulisannya beliau tetap

¹² Wahbah al-Zuhail, Muqaddimah *Tafsir al-Wajiz* (Damaskus: Dar al-Fikr,)

¹³ Wahbah al-Zuhail, *Tafsir al-Wasf ; Muqaddimah Tafsir al-Wasf* (Damsik: Dar al-Fikr, 2006), 6.

menjaga dan berpegang pada manhaj penafsiran dan menggunakan sumber-sumber yang ma'tsur yang telah disepakati ulama tafsir, seperti tidak merujuk pada sumber-sumber *isr'iliyat*.¹⁴

Sedangkan yang ketiga adalah *Tafsir al-Munir* yang merupakan karya besar beliau dalam kitab tafsirnya, dan menjadi kajian fokus dalam penulisan ini, yang akan dijelaskan secara detail pada pembahasannya selanjutnya.

B. Kitab *Tafsir al-Munir*

Kitab ini merupakan karya terbesar dari Wahbah al-Zuhaili dalam bidang ilmu tafsir. Sebagaimana kita ketahui, bahwa selain dari kitab *Tafsir al-Munir* karya beliau yang lain adalah *Tafsir al-Wajiz* dan *Tafsir al-Wasit*, mengenai kedua kitab tafsir ini telah penulis singgung pada bab sebelumnya. Dan adapun *Tafsir al-Munir* akan dibahas secara lebih detail pada pembahasan ini.

Sebelum mengenal lebih jauh tentang kitab *Tafsir al-Munir*, terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran umum tentang kitab ini. *Tafsir al-Munir* ditulis setelah pengarangnya menyelesaikan penulisan kitab *Ushul Fiqh al-Islam* (2 jilid) dan kitab *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (11 Jilid terbitan 1997), dengan rentang waktu selama 16 tahun barulah kemudian beliau menulis kitab *Tafsir al-Munir*, yang pertama kalinya diterbitkan oleh Dar al-Fikri Beirut Libanon dan Dar al-Fikr Damaskus Syiria dengan berjumlah 16

¹⁴*Ibid*, 6-7.

jilid bertepatan pada tahun 1991 M/1411 H. Sedangkan, kitab terjemahannya telah diterjemahkan di berbagai negara di antaranya di Turki, Malaysia, dan Indonesia yang telah diterbitkan oleh Gema Insani Jakarta 2013 yang terdiri dari 15 jilid.¹⁵

Dibandingkan dengan kedua *Tafsir al-Wajiz* dan *Tafsir al-Wasit*, maka *Tafsir al-Munir* ini lebih lengkap pembahasannya, yakni mengkaji ayat-ayatnya secara komprehensif, lengkap dan mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pembaca. Karena, dalam pembahasannya mencantumkan *asbab al-Nuzul*, *Balaghah*, *Irb* serta mencantumkan hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Dan dalam penggunaan riwayatnya beliau mengelompokkan antara yang *ma'tsur* dengan yang *ma'qul*. Sehingga, penjelasan mengenai ayat-ayatnya selaras dan sesuai dengan penjelasan riwayat-riwayat yang sahih, serta tidak mengabaikan penguasaan ilmu-ilmu keislaman seperti pengungkapan kemukjizatan ilmiah dan gaya bahasa.¹⁶

Di samping terdapat perbedaan mengenai ketiga tafsir di atas, maka terdapat persamaannya, di antaranya adalah sama-sama bermaksud menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara komprehensif dengan menggunakan uslub yang sederhana dan penyampaian yang berdasarkan pokok-pokok tema bahasan.

¹⁵Lisa Rahayu, *Op.Cit*, 32

¹⁶Wahbah al-Zuhail, *Tafsir al-Munir f al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, *Kata Pengantar* terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2013), I, xiii-xiv

1. Tujuan Penulisan *Tafsir al-Munir*

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penulisan kitab *Tafsir al-Munir* ini adalah menjadikan manusia agar tetap berpegang teguh pada al-Qur'an al-Karim dan tidak mengesampingkan perkembangan ilmiah dan saint modren. Karena, al-Qur'an merupakan sumber hukum dan pedoman manusia yang menyangkut semua sisi kehidupan baik secara umum maupun khusus. Oleh karena itu, dalam penulisan kitab ini disamping menafsirkan dan menjelaskan makna-makna yang terkandung di dalamnya juga menerangkan langsung mengenai hukum-hukum fiqh terhadap permasalahan yang ada seperti mengenai akidah, akhlaq, manhaj dan yang lainnya, semuanya dibahas secara tuntas baik itu ayat-ayat yang redaksinya eksplisit maupun implisit.¹⁷

Selain itu juga, penulisan kitab ini bertujuan untuk menyakinkan akan keorisinalan al-Qur'an yang tidak akan terkontaminasi dengan pemikiran atau paradigma baru yang tidak terlepas dari campur tangan manusia yang semata-mata bukan untuk mengkaji atau mempelajari al-Qur'an akan tetapi hanya mengotak-atik isi dari al-Qur'an, yang berakibat penyebaran isu-isu yang jauh dari keteladaan al-Qur'an.

Hal yang terpenting dalam penafsiran *Tafsir al-Munir* ini adalah untuk membantu kaum muslim dalam merenungkan al-Qur'an sebagaimana tujuan dari dakwah al-Qur'an yaitu untuk memfungsikan akal pikiran, mengasah otak

¹⁷*Ibid, Kata Pengantar, xvi*

dan mengeksploitasi bakat untuk kebaikan dan memerangi kebodohan serta keterbelakangan.

2. Metode (Manhaj)

Dalam muqaddimahny, Wahbah al-Zuhail terlebih dahulu menjelaskan beberapa pengetahuan penting yang sangat dibutuhkan dalam penafsiran al-Qur'an. Seperti:

- a. Definisi al-Qur'an, cara turunnya, dan pengumpulannya
- b. Cara penulisan al-Qur'an dan *Rasm Usman*
- c. Menyebutkan dan menjelaskan *Ahruf Sab'ah* dan *Qir'ah Sab'ah*
- d. Penegasan terhadap al-Qur'an yang murni sebagai kalam Allah dan disertai dengan dalil-dalil yang membuktikan kemukjizatannya.
- e. Keontetikan al-Qur'an dalam menggunakan bahasa Arab dan penjelasan mengenai menggunakan penerjemahan ke bahasa lain
- f. Menyebutkan dan menjelaskan tentang huruf-huruf yang terdapat diawal surah (huruf *Muqatta'ah*)
- g. Menjelaskan kebalighatan al-Qur'an seperti *tasybih*, *isti'rah*, *majaz*, dan *kinayah* dalam al-Qur'an.¹⁸

Adapun tentang metodologi penulisan *Tafsir al-Munir*, secara umum adalah mengopromikan sumber-sumber atau riwayat yang *ma'tsur* dan *ma'qul*, serta untuk mengetahui pembahasan yang lebih detailnya mengenai metode yang digunakan maka dapat dilihat sebagaimana berikut ini:

¹⁸ Wahbah al-Zuhail, *Tafsir al-Munir f al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Damsyik: Suriah, 2007), I-II

- a. Menjelaskan kandungan surah secara global, menyebutkan sebab-sebab penamaan surah dan menjelaskan keutamaan-keutamaannya.
- b. Menyajikan makna secara jelas dan lugas dengan disesuaikan pada pokok bahasan.
- c. Menyajikan penjelasan dari sisi *qir'anya, i'rab, bal ghah*, kosa kata, dan hubungan antar ayat maupun surah, serta sebab-sebab turunnya ayat maupun surah.
- d. Menafsirkan dan memberikan penjelasan secara detail.
- e. Memberikan keterangan tambahan berupa riwayat-riwayat yang dapat dipertanggung jawabkan dan menyajikan qisah-qisah maupun peristiwa-peristiwa besar.
- f. Menggali hukum-hukum yang terkandung pada setiap pokok bahasan.
- g. Memperhatikan pendapat-pendapat atau hasil ijtihad baik itu ijtihad dari para ahli tafsir maupun ahli hadits serta ijtihad dari ulama lainnya yang ketsiqahannya tidak diragukan lagi.
- h. Mengiringi penafsirannya dengan corak penafsiran *maudhu'*.
- i. Bersumber dan berpedoman pada kitab-kitab atau pendapat sesuai dengan tuntunan syari'ah.¹⁹

3. Corak (al-Laun)

Dengan melihat pada corak-corak penafsiran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd. al-Hayy al-Farmawi dalam kitabnya muqaddimah *al-*

¹⁹*Ibid*

Tafsir al-Maudhu', bahwa terdapat tujuh corak dalam penafsiran. Di antaranya adalah *Tafsir bi al-Ma'ts r*, *Tafsir bi al-Ra'yi*, *Tafsir al-Shufi*, *Tafsir al-Fiqh*, *Tafsir al-Falsafi*, *Tafsir al-'Ilm*, dan *Tafsir adab a-Ijtim'*. Demikian halnya dengan *Tafsir al-Mun r* yang juga memiliki corak penafsiran tersendiri. Dengan melihat dari manhaj dan metode yang digunakan serta analisa dari penilaian penulis lainnya bahwa corak penafsiran *Tafsir al-Mun r* ini adalah bercorak kesastraan ('adab) dan sosial kemasyarakatan (ijtim') serta adanya nuansa kefiqhian (fiqh) yakni karena adanya penjelasan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Bahkan sebagaimana telah disinggung sebelumnya meskipun juga bercorak fiqh dalam pembahasannya akan tetapi penjelasannya menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat. Sehingga, bisa dikatakan corak penafsiran *Tafsir al-Mun r* sebagai corak yang ideal karena selaras antara 'adab, ijtim', dan fiqhinya.²⁰

4. Karakteristik *Tafsir al-Mun r*

Ciri khas dari *Tafsir al-Mun r* jika dibandingkan dengan kitab-kitab tafsir lainnya adalah dalam penyampaian dan kajiannya yang menggunakan langsung pokok tema bahasan. Misalnya tentang orang-orang munafik dan sifatnya, maka tema tersebut dapat ditemukan di beberapa ayat disurah al-Baqarah.

Selain itu, yang menciri khas dari *Tafsir al-Mun r* ini adalah ditulis secara sistematis mulai dari *qir'atnya* kemudian *i'rbal ghah*, *mufrad t*

²⁰ Lisa Rahayu, *Op. Cit*, 38.

lughawiyyahnya, yang selanjutnya adalah *asbab al-Nuzul* dan *Mun sabah* ayat, kemudian mengenai tafsir dan penjelasannya dan yang terakhir adalah mengenai fiqh kehidupan atau hukum-hukum yang terkandung pada tiap-tiap tema pembahasan. Serta memberikan jalan tengah terhadap perdebatan antar ulama madzhab yang berkaitan dengan ayat-ayat ahkam, dan mencantumkan footnote ketika pengambilan sumber dan kutipan.

5. Keistimewaan *Tafsir al-Munir*

Setiap kitab tafsir sudah pasti memiliki ciri dan keistimewaan tersendiri yang membedakan dengan kitab-kitab tafsir lainnya. Demikian halnya dengan *Tafsir al-Munir* yang juga memiliki ciri khas dan beberapa keistimewaan. Seperti:

- a. Kitab tafsir ini dalam penulisannya meliputi semua aspek ilmu-ilmu di bidang penafsiran atau ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an seperti, Ilmu *Nuzul al-Qur'an*, ilmu *Mun sabah al-Qur'an*, ilmu *Balaghah*, *Nahwu*, *Irb*, *Qira'at*, dan *Qisash* dalam al-Qur'an serta penjelasan hukum-hukum fiqh yang terkandung di dalamnya. Yang semuanya tercakup dan terhimpun dalam satu kitab tafsir yakni dalam *Tafsir al-Munir*. Hal ini tentunya berbeda dengan penafsiran kitab-kitab tafsir yang lain yang hanya mengkaji dan menitikberatkan disatu ilmu saja atau di bidang tertentu tanpa menyertakan ilmu-ilmu lainnya. Seperti *Tafsir al-Kasyshaf* oleh al-Zamakhsari, tafsir yang spesifik pada ilmu kebahasaan yakni ilmu *Balaghah*. Demikian halnya pada

Tafsir Akhmad al-Qur'an oleh al-Jassas, penafsiran yang kajiannya memfokuskan pada ilmu fiqh atau hukum.

- b. Termasuk dalam kategori karya ilmiah yang memiliki ratusan referensi yang sudah masyhur dan merujuk pada sumber-sumber yang asli. Selain itu juga, dalam pejelasanannya dengan bahasa yang sederhana namun diuraikan secara ilmiah yakni mengompromikan dengan pengetahuan ketika menjawab terhadap problematika kekinian. Sehingga keberadaan al-Qur'an benar-benar dirasakan kemukjizatannya dengan tidak terkalahkan pada dunia modern dan teknologi saint.²¹

6. Sumber-sumber Penulisan *Tafsir al-Munir*

Sebagaimana kita ketahui *Tafsir al-Munir* adalah bagian dari karya Wahbah al-Zuhail yang terbesar. Meskipun demikian layaknya sebuah karya di abad kekinian maka dalam penulisannya sudah tentu banyak kitab-kitab yang menjadi sumber-sumber atau referensinya. Pengambilan sumber-sumber terhadap suatu penulisan sangat menentukan nilai dari sebuah karya. Semakin banyak sumber yang diambil akan menjadikan semakin menambah bobot penulisan suatu karya, tentunya bersumber pada kitab-kitab yang sudah tidak diragukan lagi kredibel karya dan pengarangnya. Hal ini ditemukan dalam kitab *Tafsir al-Munir*, mulai dari bidang Tafsir, Ulum al-Qur'an, Hadits, Usul

²¹Lisa Rahayu, *Op.cit*, 33-34.

Fiqh, Fiqh, Teologi, Tarikh, Lughah, dan beberapa bidang umum lainnya.

Sebagaimana informasi berikut ini:

a. Bidang Tafsir

1. Kitab *Akmal-Qur'an* karya Ibn al-'Arab
2. Kitab *Akmal-Qur'an* karya al-Jassas
3. Kitab *al-Kasysy f* karya Imam Zamakhsyar
4. Kitab *al-Man r* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha
5. Kitab *al-J mi' f Akmal-Qur'an* karya al-Qur ub
6. Kitab *Tafs r al-Tabar* karya Muhammad bin Jar r Ab Ja'far al-
Tabar
7. Kitab *Tafs r al-Kab r* karya Imam Fakhruddin al-Raz
8. Kitab *Majma'al-Fatawa* karya Ibn Taimiyah
9. Kitab *Fa al-Qad r* karya Imam al-Syaukani
10. Kitab *Mahasin al-Ta'w l* karya al-Qasim
11. Kitab *Masahif* karya Sajistani
12. Kitab *Raudlah al-Nadh r*
13. Kitab *Ta'w l Musykil al-Qur' n* karya Ibn Qutaibah
14. Kitab *Tafs r al-Alus* karya Syihab al-D n Mahm d bin 'Abdill h
15. Kitab *Tafs r al-Bahr al-Muh* karya Imam Ab Hayyan
Muhammad bin Yusuf
16. Kitab *Tafs r al-Mar gh* karya Mus af al-Mar gh
17. Kitab *Tafs r Ayah al-Akmal* karya Syaikh Muhammad 'Ali as-
Sayis

18. Kitab *Tafsir Ibn Katsir* karya Ismail bin 'Umar bin Katsir
 19. Kitab *Talkhis al-Fawaid* karya Ibn al-Qash
 20. Kitab *Tafsir al-Khazn* karya Abi Hasan Ali bin Muhammad
 21. Kitab *Tafsir Baidhaw* karya al-Baidhaw
- b. Bidang Ulum al-Qur'an
1. Kitab *Asbab al-Nuzul* karya al-Wahidi al-Naisabur
 2. Kitab *al-Itqan* karya Imam Suyuti
 3. Kitab *Dalil al-Ijaz f' 'Ilm al-Ma'an* karya Imam Abd Qadir al-Jurjan
 4. Kitab *Mabits f' 'Ulum al-Qur'an* karya Subhi Sulih
 5. Kitab *Lubab al-Nuzul f' Asbab al-Nuzul* karya Imam Suyuti
 6. Kitab *Asbab al-Nuzul* karya al-Wahidi
 7. Kitab *I'jaz al-Qur'an* karya Imam al-Baqilani
 8. Kitab *I'jaz al-Qur'an* karya Imam Rafi'
 9. Kitab *Gharib al-Qur'an wa Raghib al-Furqan* karya Hasan al-Qammi al-Naisabur
 10. Kitab *al-Burhan f' 'Ulum al-Qur'an* karya Imam al-Zarkasy
 11. Kitab *Tanusuq al-Durr f' Tanisub al-Suwar* karya Imam Suyuti
- c. Bidang Hadits
1. Kitab *al-Mustadrak* karya Imam Hakim
 2. Kitab *al-Dalil al-Nubuwwah* karya Imam Baihaq
 3. Kitab *al-Kabar* karya al-Tabrani

4. Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhār* karya Muhammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm al-Bukhār
5. Kitab *Sunan Tirmidz* karya Muhammad bin 'Isa Ab 'Isa al-Tirmidz
6. Kitab *Musnad Ahmad bin Hambal*
7. Kitab *Nail al-Auḍār*
8. Kitab *Subūl al-Salām*
9. Kitab *'Umdah al-Qārīn Sarh al-Bukhār* karya al-'Ain
10. Kitab *Musnad al-Firdaws* karya ad-Dailam
11. Kitab *Sunan Ibn Mājah* karya Ab 'Abdillāh bin Muhammad bin Yazid al-Qazwain
12. Kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* karya Muslim bin Hajjaj Ab al-Husain
13. Kitab *Sunan Ab Dāwūd* karya Sulaiman bin Asy'ast bin Syadad
14. Kitab *Sunan Nasai* karya Ahmad bin Sy 'aib Ab 'Abd al-Raḥmān al-Nasai

d. Bidang Ushul Fiqh dan Fiqh

1. Kitab *Bidayah al-Mujtahid* karya Ibn Rusyd al-Hafidz
2. Kitab *Al-Fiqh al-Islām wa Adillatuhu* karya Wahbah al-Zuhail
3. Kitab *Ushul al-Fiqh al-Islām* karya Wahbah al-Zuhail
4. Kitab *Al-Risālah* karya Imam Syaf'ī
5. Kitab *Al-Musḥaf* karya Imam al-Ghazali
6. Kitab *Mughn al-Muhtaj*

e. Bidang Teologi

1. Kitab *Al-Kafi* karya Muhammad bin Ya'qub
2. Kitab *Asy-Syafi Syarh Ush l al-Kafi* karya 'Abdull h Mudhaffar
3. Kitab *Ihhya 'Ul m al-D n* karya Imam al-Ghazali

f. Bidang Tarikh

1. Kitab *Sir h Ibn Hisyam* Ab Muhammad bin Malik bin Hisyam
2. Kitab *Muqaddimah* karya Ibn Khaldun
3. Kitab *Qasas al-Anbiya* karya 'Abd al-Wahhab al-Najjar
4. Kitab *Tar kh al-Fiqh al-Isl m* karya Sayis

g. Bidang Lughah

1. Kitab *Mufrad h al-Ragh b* karya al-Ashfihani
2. Kitab *Al-Fur q* karya al-Qirafi
3. Kitab *Lis n al-'Ar b* karya Ibn al-Mahdhur

h. Bidang Umum

1. *Majallah al-Ris lah*
2. *Majalah al-Muqtat f*²²

²²Lisa Rahayu, *Op.Cit*, 42